



Layanan BPJS DKI Sistem Rujukan Online Puskesmas Tak Berjalan

Padahal BPJS Sudah Menyiapkan Aplikasi Rujukan

JAKARTA — Ahmad Sungkar bersungut-sungut lantaran Puskesmas Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan, menarik ongkos Rp 60 ribu untuk layanan USG istrinya yang memeriksakan kandungan. Pemegang kartu BPJS ini dirujuk ke Rumah Sakit Budhi Asih kalau mau gratis. "Ah, di rumah sakit antreanya panjang," katanya.

Kini, di Puskesmas Tebet, sudah tak ada rujukan *online* yang diluncurkan Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama dan mantan Menteri Kesehatan Nafsiah Mboi, tahun lalu. "Penerapan sistem itu mandek," kata Penanggung Jawab Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Puskesmas Kecamatan Tebet, Dina Komisatria, kemarin.

Sistem *online* itu sebenarnya diciptakan untuk memudahkan pasien yang mendapat rujukan ke rumah sakit agar tak lagi antre sejak subuh di rumah sakit. Rujukan *online* memungkinkan calon pasien mengantongi jadwal, ruangan, dan dokter periksa sebelum datang ke rumah sakit. "Mereka hanya perlu datang sesuai jadwal yang mereka terima."

Dina mengatakan masalah itu terjadi lantaran tujuan rumah sakit yang bisa menerima rujukan *online* hanya Rumah Sakit Tarakan, Jakarta Pusat. Menurut Dian, belum ada rumah sakit lain yang menerapkan sistem rujukan *online* ini. Padahal prosedur pemberian rujukan sifatnya berjenjang dari puskesmas lantas ke rumah sakit tipe D hingga tipe A. Sedangkan RS Tarakan berstatus rumah sakit tipe A. "Puskesmas bisa ditegur kalau langsung merujuk ke rumah sakit tipe A."

Hal senada diungkapkan Koordinator BPJS Puskesmas Kecamatan Kramat Jati, Yeti Utami. Dia mengatakan kekurangan program ini adalah masih adanya antrean pasien di rumah sakit rujukan. "Pasien bahkan rela antre sejak subuh untuk dapat pelayanan pertama," ujarnya, Senin lalu.

Menurut Yeti, seharusnya puskesmas punya fasilitas untuk mendaftarkan pasien rujukan lewat sistem *online*.

Sistem itu memungkinkan pasien mendaftarkan diri untuk pemeriksaan lewat Internet. Nantinya rumah sakit rujukan akan menentukan jam pemeriksaan pasien tanpa harus antre. "Cara ini bisa memangkas panjang antrean di ruang tunggu rumah sakit."

Kepala Puskesmas Bidaracina III, Jhonson Hotsar, mengakui bahwa sistem rujukan *online* pada BPJS belum berfungsi semestinya. Maka para pasien terpaksa masih menggunakan rujukan manual dan harus antre panjang di rumah sakit. Hal serupa terjadi di sistem rujukan *online* Puskesmas Kecamatan Jatinegara. Masih menurut Jhonson, kemampuan sistem *online* hanya sebatas mencatat rekam medis dan mengeluarkan surat rujukan pasien.

Bila sistem ini diberlakukan, Jhonson meminta pemerintah meningkatkan kualitas jaringan Internet. Sebab, performa server BPJS sering buruk. "Internet yang cepat bisa meningkatkan pelayanan pada pasien," tuturnya.

Kepala Departemen Komunikasi BPJS, Irvan Humaidi, menjelaskan bahwa mandeknya sistem rujukan *online* terjadi karena belum semua rumah sakit mengintegrasikan jaringan. Padahal, kata dia, institusinya sudah menyiapkan aplikasi rujukan. "Internal rumah sakit yang paham kondisi lapangan, tinggal kemauan mereka saja ada atau tidak," ucapnya.

Selama ini, dia menambahkan, kendala rumah sakit menerapkan sistem rujukan *online* adalah prioritas anggaran. Banyak program kesehatan yang musti dikerjakan dulu ketimbang membangun dan mengintegrasikan sistem rujukan *online* antara rumah sakit dan puskesmas.

Dia berharap seluruh rumah sakit nantinya bisa menerapkan sistem rujukan *online* ini. Sebab, aplikasi tersebut diciptakan untuk meningkatkan pelayanan publik di bidang kesehatan. "Rumah sakit juga akan belajar menerapkan transparansi pelayanan pasien," ujarnya. ●



SISTEM RUJUKAN ONLINE

SISTEM rujukan *online* agar semua rumah sakit dan puskesmas terhubung beralamat di www.Jamkesdadki.net:18080/rujukanonline/. Namun situs ini sudah tak bisa dibuka. Adapun cara kerja sistem rujukan *online* telah diuji coba di DKI, termasuk di RSUD Tarakan dan puskesmas kecamatan di Jakarta, yaitu di Tanah Abang, Gambir, Tambora, Sawah Besar, Tamansari, dan Puskesmas Kelurahan Petamburan.

SISTEM ONLINE



1
Pasien harus datang ke puskesmas untuk dicek.



2
Puskesmas memasukkan data pasien ke rumah sakit rujukan secara *online*.



3
Rumah sakit rujukan akan memberi informasi ketersediaan dokter yang berkaitan dengan pasien yang dirujuk.



SISTEM MANUAL



4
Sistem *online* sekaligus mendaftarkan si pasien ke daftar antrean dokter yang bersangkutan.



1
Pasien di puskesmas mendaftar dengan mengisi formulir secara manual dan menunggu giliran periksa.



2
Jika dirujuk ke rumah sakit, pasien harus mengisi formulir lagi dan kembali antre menunggu giliran periksa di rumah sakit.